BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada PD Abadi Plastik , dan pembahasannya mengenai peranan biaya standar, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya standar yang sudah ada pada PD Abadi Plastik belum berjalan sebagaimana mestinya sebagai alat untuk pengendalian biaya produksi tetapi lebih berperan sebagai penentu harga jual.
2. Analisis yang telah dihitung menghasilkan *variance s*ebagai berikut :
    1. Selisih Biaya Bahan Baku

        = Biaya sebenarnya (Rp476.560.000) – Biaya standar (Rp 486.200.000)

        = Rp 14.782.500 (menguntungkan)

        Selisih ini dianalisis lagi atas :

        a. Selisih harga bahan baku

            Selisih harga bahan baku adalah sebesar Rp 14.782.500 yaitu 3 % dari biaya bahan baku standar pada kuantitas sebenarnya.Selisih ini disebabkan karena naiknya harga bahan baku dan juga karena kontrak dan jangka waktu pembelian yang menguntungkan atau tidak

menguntungkan serta kegagalan perusahaan dalam memanfaatkan potongan pembelian.

b. Selisih kuantitas bahan baku

Selisih kuantitas bahan baku adalah sebesar Rp 22.907.500 yaitu 5 % dari biaya bahan baku standar.Selisih ini disebabkan karena kurang tepatnya pekerja dalam melakukan pengukuran bahan baku dan juga bahan baku banyak yang rusak oleh karyawan yang tidak terlatih, tidak diawasi, teledor, dan bekerja tidak memuaskan.

2. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

= Biaya sebenarnya (Rp 170.000) – Biaya standar (Rp292.500)

= Rp 122.500 (menguntungkan)

Selisih ini dianalisis lagi atas :

a. Selisih tarif upah tenaga kerja langsung

Selisih tarif upah tenaga kerja langsung sebesar Rp 66.500 yaitu 64, 3 % dari biaya tenaga kerja langsung standar.Selisih ini disebabkan karena banyaknya libur.

b. Selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung

Selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung sebesar Rp 189.000 yaitu 64,4 % dari biaya tenaga kerja langsung standar.Selisih ini disebabkan karena menurunnya efisiensi kerja dari tenaga kerja langsung.

3. Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

= Biaya sebenarnya (Rp 365.500) – Biaya standar (Rp 665.600)

= Rp 300.100 (menguntungkan)

Selisih ini dianalisis lagi dengan menggunakan metode empat selisih:

a. Selisih pengeluaran (*Spending Variance*)

   Selisih pengeluaran sebesar Rp 71.100 yaitu 24,2 % dari biaya *overhead* pabrik standar (merugikan).

b. Selisih kapasitas (*idle capacity variance*)

   Selisih kapasitas adalah sebesar Rp 294.400 yaitu 50 % dari biaya *overhead* pabrik standar (menguntungkan).

c. Selisih efisiensi variabel (*variable efficiency variance*)

   Selisih efisiensi variabel sebesar Rp 38.400 yaitu 11,5 % dari biaya *overhead* pabrik standar (menguntungkan).

d. Selisih efisiensi tetap (*fixed efficiency variance*)

   Selisih efisiensi tetap sebesar Rp57.600 yaitu 11,5 % dari biaya overhead pabrik standar (menguntungkan).

Selisih biaya overhead pabrik disebabkan karena menurunnya efisiensi kerja sehingga jam kerja sebenarnya menjadi lebih besar.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukan di atas penulis mencoba mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Harus adanya evaluasi terhadap biaya standar berdasarkan jangka waktu mengingat harga di pasar yang selalu berubah-ubah atau tidak stabil.

2. Agar biaya standar lebih berperan sebagai alat pengendalian biaya produksi maka disarankan perusahaan menggunakannya disamping untuk menetapkan harga jual juga sebagai pengendalian biaya produksi seperti yang telah dikemukakan dimuka.
3. Dalam pembuatan biaya standar sebaiknya disesuaikan dengan kondisi saat ini yaitu dalam penetapan standar harga harus mempertimbangkan adanya kenaikan atau penurunan saat ini dan masa yang akan datang.
4. Untuk menekan biaya bahan baku sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kontrak dan jangka waktu pembelian bahan baku agar lebih menguntungkan serta memanfaatkan potongan pembelian.
5. Sebaiknya perusahaan lebih mengawasi pekerja agar lebih efisien dalam bekerja sehingga tidak ada lagi pemborosan bahan baku, berupa bahan rusak dan menyusut karena kurang tepatnya pekerja dalam melakukan pengukuran bahan baku.

Demikian saran yang bisa penulis berikan , semoga saran-saran tersebut dapat berguna bagi PD Abadi Plastik sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya produksi dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.